

URGENSI BIMBINGAN KARIR DI SEKOLAH DASARTita Rosita¹, Rima Irmayanti², dan Heris Hendriana³^{1,2,3} IKIP Siliwangititarosita794@gmail.com¹, rima16o@gmail.com², hendriana@stkipsiliwangi.ac.id³**ABSTRAK**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan informasi dan pemahaman kepada guru-guru di Sekolah Dasar Satu Atap Nagrog Wanayasa Purwakarta mengenai pentingnya layanan bimbingan karir bagi siswa kelas VI. Penyampaian materi dilakukan dalam bentuk ceramah dan diskusi. Hasil dari kegiatan ini mendapatkan apresiasi positif dari guru-guru terkait dengan pemahaman urgensi layanan bimbingan karir untuk peserta didik kelas VI, dalam rangka memberikan pembelajaran kesiapan bagi peserta didik untuk memilih melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya seperti ke SMP atau Pesantren.

Kata Kunci : bimbingan karir, sekolah dasar.

ABSTRACT

This community service activity aims to provide information and understanding to teachers at Satu Atap Nagrog Wanayasa Purwakarta Elementary School regarding the importance of career guidance services for grade VI students. Submission of material is done in the form of lectures and discussions. The results of this activity received positive appreciation from teachers related to understanding the urgency of career guidance services for grade VI students, in order to provide readiness for students to choose to continue their education to the next level such as to junior high school or Islamic boarding school.

Keywords: career guidance, elementary school

Articel Received: 04/01/2020; **Accepted**: 22/01/2020

How to cite: Rosita, T., Irmayanti, R., Hendriana, H. (2020). Urgensi bimbingan karir di sekolah dasar. *Abdimas Siliwangi*, Vol 3 (1), 199-205. doi: <http://dx.doi.org/10.22460/as.v3i1p%25p.3570>

A. PENDAHULUAN

Sekolah Dasar (SD) sebagai lembaga pendidikan formal bertujuan menghasilkan perkembangan optimal pada setiap individu sesuai dengan kemampuan atau potensinya, minatnya serta nilai sebagai pandangan hidupnya (Nurihsan dan Sudianto: 2005, Prayitno dan Amti: 2001, Depdiknas: 2008). Oleh karena itu, untuk mencapai perkembangan yang optimal di Sekolah Dasar perlu menyelenggarakan berbagai macam kegiatan. Kegiatan itu pada dasarnya berupa aktivitas utama yaitu instruksional kurikuler, dan aktivitas penunjang yakni administrasi dan supervisi, serta bimbingan dan layanan lain bagi kesejahteraan siswa (Widada, 1992).

Juntika (Tohirin, 2009: 12) bimbingan merupakan bagian integral dari proses pendidikan dan memiliki kontribusi terhadap keberhasilan proses pendidikan. Adapun

kedudukan layanan bimbingan dan konseling di Sekolah Dasar dalam sistem pendidikan di Indonesia sudah diatur dan dibicarakan khusus dalam Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 pasal 10 ayat (1) yang berbunyi : Penyelenggarakan bimbingan dan konseling pada SD/MI atau yang sederajat dilakukan oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di SD/MI juga berangkat dari beberapa alasan berikut. Pertama, Peserta didik SD/MI memerlukan persiapan yang matang sejak dini untuk menghadapi tugas yang lebih menantang di masa yang akan datang (Widada, 2015). Kedua, Kondisi peserta didik usia SD yang masih kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang dirinya dan lingkungannya, juga belum memiliki pengalaman yang cukup untuk menentukan arah kehidupannya (Kamaluddin, 2011).

Berdasarkan teori perkembangan karir dari Super (dalam Gothard, 2001), individu pada usia SD berada dalam tahapan pertumbuhan karir (*career growth*) yang dimulai sejak lahir hingga 14 tahun. Pada rentang perkembangan karir ini, tugas perkembangan karir yang harus dipenuhi oleh individu adalah kesadaran karir atau *career awareness*. Kesadaran karir (*career awareness*) merupakan bentuk kematangan karir untuk anak usia SD. Adapun menurut Gysbers (2005) menyatakan bahwa kegiatan bimbingan karir dimulai di Sekolah Dasar dengan penekanan pada pengembangan kesadaran karir, sementara di sekolah menengah aktivitas bimbingan karir diarahkan untuk mengembangkan kesadaran karir, eksplorasi dan perencanaan karir.

Berdasarkan hal di atas, pengabdian masyarakat dalam bentuk pemberian informasi dan pemahaman pada guru-guru di Sekolah Dasar merupakan hal yang urgen. Diharapkan layanan bimbingan karir di Sekolah Dasar memberikan kontribusi penting bagi pengambilan keputusan peserta didik kelas VI untuk melanjutkan pendidikan di SMP maupun di pesantren dengan bekal pemahaman yang baik.

B. LANDASAN TEORI

Pelaksanaan program BK di sekolah terdapat berbagai macam pendekatan. Pendekatan ini merupakan acuan ketika sekolah itu melaksanakan program BK. Ada empat pendekatan yakni: (1) pendekatan krisis, (2) pendekatan remedial, (3) pendekatan preventif dan (4) pendekatan perkembangan (Yusuf dan Nurihsan: 2008). Di sekolah Dasar pelaksana program bimbingan dan konseling yaitu guru kelas. Adapun

tugas guru kelas sebagai guru bimbingan dan konseling telah diatur dalam SK Menpan No. 084/1993 pasal 3 tentang jabatan fungsional guru dan angka kreditnya, yaitu menyusun program bimbingan, melaksanakan program bimbingan, evaluasi pelaksanaan bimbingan, analisis hasil pelaksanaan bimbingan, dan tindak lanjut dalam program bimbingan terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya (Mulyadi, 2015).

Peserta didik usia SD kelas VI berada dalam periode perkembangan kanak-kanak akhir. Zunker (2006) menyatakan bahwa kesadaran karir (*career awareness*) merupakan kematangan karir yang perlu dicapai oleh individu dan perlu diberikan pada awal tahun individu di sekolah, yaitu pada tingkat pendidikan dasar. Lebih lanjut, dia menjabarkan bahwa penekanan perhatian terhadap perkembangan karir peserta didik di SD diarahkan pada pencapaian tujuan secara keseluruhan pada tercapainya pemahaman dan kesadaran atas dirinya (*awareness of self or self-knowledge*), pengetahuan beragam pekerjaan yang ada didunia kerja (*knowledge of the diversity of the world of work*), hubungan performa sekolah dengan pilihan karir (*the relationships between school performance and career choice options*), dan pengembangan sikap dan perilaku kerja yang positif (*the development of a positive attitude toward work*).

Terdapat tiga isu fundamental sebagai rasional bimbingan karir di sekolah dasar (Paton & McMohan, 2001). Pertama, perkembangan karir yang harus dilalui oleh semua individu merupakan proses sepanjang hayat dalam kehidupan individu. Kesuksesan individu melampaui tugas perkembangan karir pada satu tahapan usia menentukan kesuksesan pada tahapan perkembangan selanjutnya. Kedua bahwa sekolah memberikan pengaruh terhadap kehidupan anak-anak, sehingga akan lebih baik jika pengaruh yang diberikan oleh sekolah secara intensif ditingkatkan melalui bimbingan karir yang telah disediakan. Akhirnya, sekolah merupakan langkah awal individu untuk menuju pendidikan, pelatihan dan pekerjaan selanjutnya merupakan rasional ketiga urgensinya BK ada di SD.

Bentuk layanan bimbingan karir bisa dimulai dengan melakukan layanan perencanaan Individual agar peserta didik dalam hidupnya lebih terarah, maka ia harus membuat perencanaan baik yang menyangkut perencanaan studi, karir, maupun hidup di masyarakat. Kegiatan yang dilakukan diantaranya yaitu :

- 1) Pengenalan terhadap potensi siswa, untuk mengetahui potensi lebih maupun yang lemah yang dimilikinya.
- 2) Pengenalan lingkungan, untuk mengetahui potensi dan peluang yang tersedia di lingkungan yang dapat dimanfaatkan bagi perencanaan hidup.
- 3) Memotivasi siswa, yakni mendorong peserta didik untuk membuat perencanaan dalam hidupnya meskipun global saja, agar aktivitas sehari-harinya memiliki arah yang jelas.

Selanjutnya guru bisa memberikan layanan informasi terkait sekolah lanjutan. Informasi sekolah lanjutan terkait dengan persiapan bagi peserta didik yang akan menempuh pendidikan di SMP maupun di Pesantren. Pemberian informasi diperlukan karena semakin banyak informasi yang dimiliki seseorang maka akan semakin sedikit kemungkinan masalah dialaminya, akan tetapi sebaliknya jika informasi yang dimilikinya sedikit saja maka kemungkinan masalah sangat besar. Informasi tersebut bisa secara lisan maupun tertulis. Penyampaian informasi lisan melalui *group information*, namun terkadang diperlukan pula penyampaian secara perorangan. Informasi tertulis disampaikan melalui media cetak seperti *leaflet*.

Proses pemberian layanan bimbingan karir di SD saat ini masih terhambat dalam pelaksanaannya. Adapun hambatan tugas guru kelas dalam pengembangan program bimbingan dan konseling di sekolah dasar menurut Barus (2011:2) yaitu:

- 1) Ketiadaan konselor (tenaga professional BK) di SD.
- 2) Kurangnya kemampuan, waktu, dan fasilitas mengembangkan program.
- 3) Salah persepsi tentang bimbingan dan konseling.
- 4) Belum tersedianya model pengembangan program yang mudah dan praktis untuk memandu guru kelas dalam mengembangkan sendiri program bimbingan dan konseling di SD.
- 5) Ketiadaan sarana implementasi pelayanan bimbingan klasikal yang memuat materi-materi bimbingan dan dilengkapi dengan media penyajiannya yang praktis, siap pakai, dan mudah digunakan oleh guru kelas.

Selain itu, Prayitno (1997: 160) mengungkapkan bahwa hambatan dalam melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling di SD adalah kemampuan guru

kelas yang diikuti oleh sarana dan prasarana, waktu, kemauan, dan kerjasama, dan dana serta dukungan kepala sekolah. Sehingga perlu adanya pemahaman bagi guru kelas sebagai pelaksana dalam proses pelaksanaan bimbingan terutama dalam bimbingan karir.

C. METODE PELAKSANAAN

Metode pengabdian ini dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi. Subyek sasaran kegiatan pengabdian ini adalah guru Sekolah Dasar Satu Atap Nagrog Wanayasa Purwakarta. Analisis keberhasilan pengabdian dinilai dari hasil yang diperoleh dari proses saat peer observasi sesama guru-guru melakukan diskusi dan penilaian hasil maupun evaluasi oleh pemateri berdasarkan indikator yang telah ditetapkan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa ada peningkatan pemahaman guru-guru terkait urgensi layanan bimbingan dan konseling di Sekolah Dasar Satu Atap Nagrog Wanayasa Purwakarta setelah dilakukan kegiatan pengabdian. Peningkatan ditunjukkan dari adanya pemahaman guru terkait prosedur layanan bimbingan karir untuk siswa kelas VI pada saat diskusi dalam setiap sesi materi. Kegiatan pengabdian ini membawa dampak positif seperti memperkaya wawasan guru kelas dalam menangani berbagai masalah peserta didik yang masih bingung melanjutkan ke SMP atau pesantren.

Materi yang diberikan yaitu terkait dengan kebijakan Dinas Pendidikan tentang bimbingan dan konseling di Sekolah Dasar, peran Guru Kelas dalam kegiatan bimbingan dan konseling di Sekolah Dasar di Abad 21, evaluasi bimbingan dan konseling di Sekolah Dasar, dan konsep layanan bimbingan karir. Cakupan isi kajian teori yang diberikan dinilai sesuai bagi peserta karena sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Peserta pelatihan yang merupakan guru kelas di SD jadi lebih memahami peran mereka sebagai guru kelas yang juga bertanggung jawab sebagai pelaksana layanan BK di SD ketika pihak sekolah belum memiliki guru bimbingan dan konseling.

Berdasarkan hasil penelitian Kusumaningtyas, D. I., Kumalasan, M. P., & Deviana, T. (2019) bahwa guru-guru kelas penting memiliki wawasan dan pengetahuan yang terkait dengan bimbingan dan konseling, diantaranya yaitu terkait dengan analisis masalah dan persiapan program Bimbingan dan Konseling, Implementasi persiapan program Bimbingan dan Konseling, Refleksi dan tindak lanjut. Selain itu diperlukan

pembinaan berkelanjutan yang ditujukan kepada Guru BK di Sekolah Dasar guna meningkatkan kompetensinya dalam menjalankan pelayanan bimbingan dan konseling di Sekolah Dasar, hal ini dikarenakan dalam beberapa kasus pelayanan yang diberikan masih belum sesuai dengan kaidah yang diharapkan sesuai dengan Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar (Kurnianto, A. M, 2018).

Adapun hasil penelitian Batubara, H. H., & Ariani, D. N. (2018) bahwa strategi yang diterapkan guru kelas yaitu mengintegrasikan materi bimbingan dan konseling ke dalam materi pelajaran, memilih metode dan media yang tepat, remedial, membangun komunikasi empati, memberikan teladan, memberi apresiasi dan penguatan, mengidentifikasi dan memilih program bantuan, dan alih tangan. Kompetensi guru kelas masih perlu ditingkatkan agar pelaksanaan bimbingan dan konseling di Sekolah Dasar dapat terprogram dengan baik.

E. KESIMPULAN

Kesimpulan dari pelaksanaan bimbingan karir bagi Guru Sekolah Dasar satu atap Nagrog Wanayasa Purwakarta adalah sebagai berikut.

1. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa ada peningkatan pemahaman terkait layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar. Hasil diperoleh dari observasi dan evaluasi selama proses diskusi dalam kegiatan tersebut.
2. Adanya dampak positif dari pelaksanaan pengabdian. Hal ini diketahui dari tanggapan positif yang diberikan guru-guru atas pelaksanaan pengabdian ini, diantaranya yakni pernyataan bahwa pengabdian ini menambah pengetahuan baru terkait alternatif penanganan masalah peserta didik yang akan melanjutkan pendidikan SMP maupun ke pesantren, materi tepat sasaran, dan pengalaman baru dalam menangani peserta didik yang bermasalah maupun tidak bermasalah.

F. ACKNOWLEDGMENTS

Pengabdian pada masyarakat bisa terlaksana dengan lancar dan peneliti mengucapkan terima kasih kepada IKIP Siliwangi yang telah memberikan kesempatan melalui program hibah pengabdian internal.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Barus, Gendon dan Sri Hastuti. (2011). *Kumpulan Modul Pengembangan Diri*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Batubara, H. H., & Ariani, D. N. (2018). Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(4), 447-452.
- Gysbers, N. C. (2005). Comprehensive School Guidance Programs in The United States : A Carier Profile. *International Journal for Educational and Vocational Guidance*. 5, 203215. DOI: 10.1007/s10775-005-8800-7.
- Gothard, B., Mignot, P., Offer, M., & Ruff, M. (2001). *Careers Guidance in Context*. London: SAGE Publication.
- Kamaluddin, H. (2011). *Bimbingan dan Konseling Sekolah*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 17(4), 447-454.
- Kurnianto, A. M. (2018). Pelaksanaan Layanan Dasar Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar se-Kota Semarang. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 7(4), 25-30.
- Kusumaningtyas, D. I., Kumalasani, M. P., & Deviana, T. (2019). Peran Guru SD dalam Memberikan Layanan Bimbingan dan Konseling Di SD Muhammadiyah 8 Kota Malang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 53-60.
- Mulyadi. (2015). Pola Umum Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar (SD) dan atau Madrasah Ibtidaiyah (MI). *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, 4(2), 408-417.
- Nurihsan, A.J. dan Sudianto, Akur. (2005). *Manajemen Bimbingan dan Konseling di SD/MI*, Jakarta: Grasindo.
- Prayitno. 1997. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Dasar*. Padang: PT. Ikrar Mandiri Abadi.
- Tohirin. (2009). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Yusuf, S. & Nurihsan A.J. (2008). *Landasan Bimbingan & Konseling*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Widada. (2015). Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar. *Prosiding: Aktualisasi Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar Menuju Peserta Didik yang Berkarakter* (pp. 332-342).